

Humas *Waspada* Erwan Efendi Lulus Ujian Tertutup S-3



Meskipun hujan lebat disertai suara petir cukup keras, namun proses ujian tertutup disertasi S-3 Prodi (program studi) Komunikasi Islam (Komi) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara Erwan Efendi (foto) berlangsung sukses. Tim penguji tidak berfikir untuk menghentikan sementara apalagi menunda sidang yang digelar di gedung pasca Jalan Sutomo Medan, Kamis (16/10). Bahkan hujan deras dan petir menjadi motivasi bagi tim penguji untuk menyelesaikan ujian dengan baik.

Dihadapan tim penguji Prof.

Dr. Suwardi Lubis, Prof. Dr. Syukur Kholil, MA (promotor/penguji), Ketua Sidang Direktur Pascasarjana Prof. Dr. H. Ramli Abdul Wahid, MA, Sekretaris Prof. Dr. Amroeini, MA, penguji Prof. Dr. Yusnadi, Dr. Iskandar Zulkarnai sedang Prof. Dr. Abdullah, M. Si berhalangan dan ujian dilanjutkan, Senin (20/10) Erwan Efendi diberi kesempatan pertama selama lebih kurang 15 menit membentangkan disertasinya berjudul "Pengaruh Pencitraan Surat Kabar Dan Religius Terhadap Penentuan Pilihan Pemilih Dalam Pemilihan Kepala Daerah Sumatera Utara".

Dari berbagai uraian dan alasan yang dibentangkan itu, akhirnya sekretaris tim penguji Prof. Dr. Amroeini membacakan hasil rapat

tim memutuskan bahwa Erwan Efendi lulus dalam ujian tertutup tersebut. Erwan Efendi juga Humas Harian *Waspada* merupakan alumni pertama angkat kedua Prodi S-3 Komi IAIN Sumatera Utara dan alumni ketiga setelah Dr. Sabban Raja Gukguk dan Hamdani.

Menurut Erwan Efendi, latar belakang memilih judul tersebut setelah melihat fenomena di lapangan (empiris) pada pemilihan langsung kepala daerah (pemilukada) Sumatera Utara tahun 2008 dan 2013. Pada dua pilmilukada ini paling tidak ada dua hal yang sangat menarik untuk diteliti yakni; pengaruh pencitraan surat kabar dan pengaruh religius terhadap penentuan pilihan pemilih.

Sebagaimana teori *agenda setting* (penyusunan agenda) yang diperkenalkan oleh McCombs menegaskan apa yang dibuat surat kabar, hal itu dianggap penting oleh masyarakat. Artinya, diharapkan masyarakat akan mengikuti apa yang disajikan dan diinginkan oleh surat kabar. Beberapa teori juga antara lain teori Peluru Ajaib menegaskan bahwa berita surat kabar sangat tajam mengubah dan membentuk pemikiran masyarakat. Dengan alasan itu pula, para calon kepala daerah memilih surat kabar sebagai sarana sosialisasi.

Sejumlah media besar di Sumatera Utara pada pemilukada 2008 dan 2013 melakukan pencitraan secara maksimal terhadap salah satu pasangan calon. Setiap hari halaman surat kabar diwarnai berita calon kepala daerah bersangkutan dengan berbagai bentuk tulisan bahkan terus mengisi halaman pertama beserta foto berwarna. Bahkan surat kabar tetap mencitrakan positif terhadap calon tersebut meskipun masyarakat memiliki catatan tersendiri perjalanan sang calon. Semua itu dilakukan oleh calon dalam upaya menarik simpati dan perhatian pemilih untuk menentukan pilihan kepada dirinya.

Selain pencitraan oleh surat kabar yang luar biasa. Calon bersangkutan juga melakukan berbagai kegiatan sosial terutama berbau religius. Para calon melakukan hal yang tidak biasa seperti secara tiba-tiba mengubah dan membentuk perilaku seperti orang alim dan saleh. Mengunjungi dan membantu kaum dhuafah, membantu biaya pengobatan orang sakit yang tidak mampu, membantu pembangun rumah ibadah, memberi makan anak yatim. Tidak hanya itu, calon juga ikut bergotong royong membersihkan kuburan, mengorek parit dan membuang sampah. Rajin mentakziah orang meninggal, masuk mesjid, salat berjamaah, ikut pengajian dan sebagainya. Dalam ilmu politik ini disebut kampanye langsung.

Sejumlah tokoh dan pengamat media yang diwawancara peneliti sebagai mendukung hasil penelitian menilai, pencitraan oleh surat kabar terhadap calon ibarat membalut musang dengan bulu ayam. Artinya, perilaku calon bersangkutan tidak yang sesungguhnya tapi dibungkus dengan perbuatan yang saleh. Itu sama artinya pembohongan publik.

Dari latar belakang itu, yang menjadi rumusan masalah; apakah pencitraan surat kabar mempengaruhi penentuan pilihan pemilih, apakah religius mempengaruhi penentuan pilihan pemilih dan apakah pencitraan surat kabar dan religius secara bersama-sama mempengaruhi pilihan pemilih dalam pemilihan kepala daerah Sumatera Utara. Dari hasil penelitian peneliti dengan menyebar sebanyak 450 angket di lima kabupaten/kota di Sumatera Utara menunjukkan bahwa pencitraan surat kabar positif tapi tidak signifikan menentukan pilihan pemilih sedang religius berpengaruh signifikan dan menentukan pilihan pemilih karena menyangkut soal akidah. (m26)